

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Implementasi

Implementasi dalam bahasa Inggris disebut *implement* yang berarti perkakas,<sup>1</sup> yang dalam hal ini dapat berupa ide-ide kreatif. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, implementasi berarti pemenuhan, perlengkapan,<sup>2</sup> perlengkapan, pelaksanaan.<sup>3</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia pelaksanaan berasal dari kata “pelaksana” dan dapat akhiran “an” yang berarti penerapan<sup>4</sup>, jadi arti dari pelaksanaan disini adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap.

##### 2. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>5</sup> Dalam keterangan yang lain, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman perancang pengajaran, serta para guru

---

<sup>1</sup>Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Hasta, Bandung, 1980, hlm. 81.

<sup>2</sup>M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 219.

<sup>3</sup>Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 627.

<sup>4</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1999, hlm. 377.

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2013, hlm.89.

dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>6</sup> Dengan demikian aktifitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan tersusun secara sistematis.

Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pembelajaran.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa: 1) Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; 2) Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogis yang malatar belakaginya.

Dengan demikian, maka model pembelajaran mempunyai makna lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dalam mengajarkan suatu materi guru harus memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>8</sup>

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur, yaitu:<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Loc. Cit.*,

<sup>8</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 26.

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 14.

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

#### **b. Jenis Model Pembelajaran**

Model pembelajaran terdapat empat jenis, yaitu:

##### 1) Model Proses Informasi

Teori ini merupakan gambaran atau model dari kegiatan di dalam otak manusia di saat memproses suatu informasi. Dalam pembelajaran terdapat proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi, terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal yaitu rangsangan dari luar yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne, tahapan proses pembelajaran tersebut meliputi delapan fase, yaitu: a) motivasi; b) pemahaman; c) pemerolehan; d) penyimpanan; e) ingatan kembali; f) generalisasi; g) perlakuan; dan h) umpan balik.<sup>10</sup>

Model-model yang termasuk dalam rumpun ini bertolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan

---

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 15.

adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya, serta pengembangan bahasa untuk mengungkapkannya. kelompok model ini menekankan siswa agar memilih kemampuan untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi.

Dalam rumpun model ini terdapat 7 model pembelajaran, yaitu:

- a) Pencapaian konsep (*concept attainment*)
- b) Berpikir induktif (*inductive thinking*)
- c) Latihan penelitian (*inquiry training*)
- d) Pemandu awal (*advance organizer*)
- e) Memorisasi (*memorization*)
- f) Pengembangan intelek (*developing intellect*)
- g) Penelitian ilmiah (*scientific inquiry*)

## 2) Model Personal

Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggungjawab atas tujuannya. Dalam rumpun model ini terdapat 4 model pembelajaran:<sup>11</sup>

- a) Pengajaran tanpa arahan (*non directive teaching*)
- b) Model sinektik (*synectics model*)
- c) Latihan kesadaran (*awareness training*)
- d) Penemuan kelas (*classroom meeting*)

## 3) Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan sosial, atau

---

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 16.



hubungan individu dengan lingkungan sosial. Langkah-langkah yang ditempuh dalam model ini adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada siswa
- b) Siswa dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut
- c) Siswa diberi tugas atau permasalahan yang berkenaan dengan situasi tersebut untuk dipecahkan, dianalisis, dan dikerjakan
- d) Dalam memecahkan masalah belajar tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya
- e) Siswa membuat kesimpulan dari diskusinya
- f) Membahas kembali hasil-hasil kegiatannya.

Model interaksi sosial boleh dikatakan berorientasi pada peserta didik dengan mengembangkan sikap demokratis, artinya sesama mereka mampu menghargai, meskipun mereka memiliki perbedaan. Dalam rumpun model interaksi sosial terdapat 5 model pembelajaran, yaitu:

- a) Investigasi kelompok (*group investigation*)
  - b) Bermain peran (*role playing*)
  - c) Penelitian yurisprudensial (*jurisprudential inquiry*)
  - d) Latihan laboratoris (*laboratory training*)
  - e) Penelitian ilmu sosial.
- 4) Model Sistem Perilaku (*behavior*)

Model behavioral menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari siswa, sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Empat fase dalam model ini adalah:

- a) Fase mesin pengajaran
- b) Penggunaan media
- c) Pengajaran berprogram (*linier* dan *branching*)
- d) *Operant conditioning* dan *operant reinforcement*.

---

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Implementasi dari model ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak; guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa; modifikasi tingkah laku siswa yang kemampuan belajarnya rendah dengan *reward* sebagai *reinforcement* pendukung; penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal.

Rumpun model sistem perilaku memntingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan menipulasi penguatan tingkah laku (*reinforcement*) secara efektif, sehingga terbentuk pola yang dikehendaki. Dalam rumpun ini terdapat 5 model pembelajaran:<sup>13</sup>

- a) Belajar tuntas (*mastery learning*)
- b) Pembelajaran langsung (*direct learning*)
- c) Belajar kontrol diri (*learning self control*)
- d) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep (*training for skill dan concept development*)
- e) Latihan assertif (*assetive training*)

### **3. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)**

#### **a. Pengertian Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat. Guru mempunyai tugas untuk memilih pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran, diantaranya metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

*Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi materi, memahami

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm 18.

konsep-konsep serta mendorong siswa aktif, partisipatif, dan konstruktif terlibat dalam pembelajaran. Melalui *cooperative learning*, siswa memperoleh kesempatan memunculkan pertanyaan, mendiskusikan tugas-tugas mereka dan menyatakan opini mereka. *Cooperative learning* dapat mengintegrasikan berbagai gagasan dan saling menguji berbagai konsep.

*Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan daya menghafal siswa. *Cooperative learning* untuk meningkatkan penalaran tingkat tinggi dan kemampuan siswa mentransformasikan pengetahuan pada berbagai situasi. *Cooperative learning* menciptakan belajar menyenangkan dan mengurangi ketergantungan pada guru. *Cooperative learning* mempunyai dampak positif yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi intrinsik.<sup>14</sup>

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tidak berubah. Pendekatan untuk model kooperatif, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural.<sup>15</sup> Termasuk tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk (1987). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang secara simultan difokuskan pada kurikulum

---

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 56-57.

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 181.

dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.<sup>16</sup>

**b. Pengembangan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Pengembangan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Isu-isu prinsipil yang ditunjukkan dalam proses pengembangan dibahas dalam bagian berikutnya.

1) Tindak Lanjut

Penelitian terhadap kegiatan “tindak lanjut”, atau pekerjaan di meja tanpa pengawasan, mengindikasikan bahwa kualitasnya sering kali buruk, dan jarang diperhatikan serius oleh guru maupun siswa, dan kurang terintegrasi dengan kegiatan membaca lainnya. Dan waktu siswa mengerjakan tugas selama periode-periode tindak lanjut sangat rendah. Namun ditemukan bahwa di dalam kelas dengan tiga kelompok membaca, dua per tiga atau lebih dari periode membaca dihabiskan untuk kegiatan tindak lanjut.<sup>17</sup>

Salah satu fokus utama dari kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut lebih efektif: para siswa yang berkerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dalam memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang seperti: pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan dan ejaan. Para

---

<sup>16</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung, 2005, hlm. 200.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 201.



siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim lain.

## 2) Membaca Lisan

Membaca degan keras merupakan bagian yang menjadi standar dari sebagian besar program-program membaca. Penelitian terhadap membaca lisan mengindikasikan bahwa ini pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca pesan lebih otomatis dan oleh sebab itu lebih bisa fokus pada pemahaman. Akan tetapi, dalam kelas yang diatur secara tradisional para siswa hanya melakukan sedikit kegiatan membaca lisan. Kebanyakan membaca lisan mengambil tempat dalam kelompok membaca dimana satu siswa membaca sementara yang lainnya menunggu, waktu anggota kelompok kecuali yang membaca terbuang percuma.<sup>18</sup>

Salah satu tujuan dari program *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca lebih keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca mereka.

## 3) Kemampuan Memahami Bacaan

Beberapa kajian deskriptif mengenai pengajaran membaca di sekolah telah mencata adanya sebuah penekanan yang berlebihan pada kemampuan memahami bacaan secara harfiah daripada kemampuan memahami secara interpretatif dan logis, serta tidak adanya pengajaran yang bersifat eksplisit dalam kemampuan memahami bacaan. Kajian terhadap para pembaca yang baik dan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 202

buruk secara konsisten menemukan bahwa pembaca yang buruk tidak memiliki strategi pemahaman dan kontrol metakognitif dari tindakan membaca mereka, dan minusnya strategi inimemainkan peranan besar dalam masalah pemahaman mereka.<sup>19</sup>

Tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memang diarahkan untuk tujuan ini. Para siswa dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca. Satu hari pada setiap minggunya, para siswa dalam program CIRC menerima pengajaran langsung mengenai pelajaran semacam strategi-strategi yang dapat mendorong pemahaman dan strategi-strategi metakognitif. Pengajaran terpadu ini secara khusus mengembangkan pegajaran dasar terkait.

#### 4) Menulis dan Seni Berbahasa

Penelitian terhadap pengajaran menulis dan seni berbahasa di sekolah telah mengindikasikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk pelajaran ini difokuskan terutama pada kemampuan mekanika bahasa yang terpisah, dengan hanya sedikit waktu yang dialokasikan pada pelajaran menulis yang sebenarnya. Akan tetapi dua kecenderungan paralel yang berhubungan telah menciptakan potensi untuk dilakukannya perubahan substansial dalam pelajaran menulis dan pengajaran seni berbahasa di sekolah. Yang pertama penelitian dasar telah mengembangkan pemahaman yang jelas mengenai proses kognitif yang terlibat dalam pelajaran menulis.

---

<sup>19</sup>Robert E. Slavin, *Loc. Cit.*,

Yang kedua ada ekspansi yang sangat cepat dalam penggunaan model-model proses pelajaran menulis diaman para siswa diajarkan untuk menggunakan sebuah siklus dalam merencanakan, membuat konsep dasar, merevisi, menyunting, dan menerbitkan karangan.<sup>20</sup>

Tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Respons dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadi kegiatan sentralnya.

Akan tetapi, dalam program *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan satu tim mereka. Pengajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi dengan pengajaran pelajaran memahami bacaan baik dengan keterpaduan kegiatan-kegiatan proses menulis dalam program membaca maupun dengan penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis.

**c. Unsur Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Unsur utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 203-204.

ditentukan oleh guru mereka. Atau jika tidak diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.<sup>21</sup>

## 2) Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat.<sup>22</sup>

## 3) Kegiatan-Kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Cerita yang diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi. Setelah cerita diperkenalkan para siswa diberi paket cerita yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka sedang tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca.<sup>23</sup>

Ketiga unsur diatas, digunakan secara berurutan dalam pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kegiatan ini dimulai dari pembentukan kelompok membaca kemudian kelompok tersebut dibagi ke dalam

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

<sup>22</sup>Robert E. Slavin, *Op. Cit.*, hlm 205.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 205.



beberapa tim untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita.

**d. Kelebihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)<sup>24</sup>**

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lama
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah

---

<sup>24</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, t.k., 2015, cet.ke 2, hlm. 91.

menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.<sup>25</sup>

**e. Langkah-langkah Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Langkah-langkah penerapan metode ini adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada tiap kelompok untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- 3) Guru menetapkan kelompok yang berperan sebagai penyaji dan kelompok yang berperan sebagai pendengar
- 4) Kelompok penyaji membacakan ringkasan bacaan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan.
- 5) Sementara itu, kelompok pendengar: (a) menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 6) Kelompok bertukar peran, yaitu kelompok yang semula menjadi penyaji menjadi pendengar dan kelompok pendengar menjadi penyaji
- 7) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.

**f. Tahapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Dari setiap fase tersebut di atas, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Pengenalan Konsep

- 1) Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

---

<sup>25</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 221-222.

<sup>26</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.*, hlm. 194.

#### Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

- 2) Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

#### Tahap 3: Publikasi

- 3) Pada fase ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.<sup>27</sup>

#### 4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>28</sup>

Kata “Berpikir” berasal dari kata “pikir” yang berarti akal budi, ingatan, angan-angan.<sup>29</sup>Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk

---

<sup>27</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 222-223.

<sup>28</sup>Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 623.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 767.

mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.<sup>30</sup>

Pengertian berpikir, menurut etimologi yang dikemukakan, memberikan gambaran adanya sesuatu yang berada dalam diri seseorang dan mengenai apa yang menjadi “nya”. Sesuatu yang merupakan tenaga yang dibangun oleh unsur-unsur dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas. Seseorang akan melakukan aktifitas setelah adanya pemicu potensi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Isi yang terkandung di dalam potensi seseorang bisa berupa subjek aktif dan aktifitas idealisasi atau bisa juga berupa interaksi aktif yang bersifat spontanitas. Oleh karena itu, dalam berpikir terkandung sifat, proses, dan hasil.

Berpikir merupakan suatu hal yang dipandang biasa-biasa saja yang diberikan Tuhan kepada manusia, sehingga manusia menjadi makhluk yang dimuliakan. Ditinjau dari perspektif psikologi, berpikir merupakan cikal bakal ilmu yang sangat kompleks. Dalam menjelaskan pengertian secara tepat, beberapa ahli mencoba memberikan definisi, seperti di bawah ini:<sup>31</sup>

- a. Menurut Ross, berpikir merupakan aktifitas mental dalam aspek teori dasar mengenai objek psikologis
- b. Menurut Valentine, berpikir dalam kajian psikologis secara tegas menelaah proses dan pemeliharaan untuk suatu aktifitas yang berisi mengenai “bagaimana” yang dihubungkan dengan gagasan-gagasan yang diarahkan untuk beberapa tujuan yang diharapkan.
- c. Menurut Garret, berpikir merupakan perilaku yang sering kali tersembunyi atau setengah tersembunyi di dalam lambang atau gambaran, ide, konsep yang dilakukan seseorang.
- d. Menurut Gilmer, berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktifitas yang tampak secara fisik. Selain itu, ia mendefinisikan bahwa

---

1. <sup>30</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 2.



berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang satu sama lain berinteraksi.

Sifat berpikir merupakan suatu keadaan mental dan dapat dipersepsikan serta diinterpretasikan. Hal itu berbeda dengan sifat fisik dari suatu benda yang memiliki intensif dan ekstensif (tergantung pada ukura dan jumlah materi pada objek). Oleh karena itu, setiap individu pada setiap situasi dan kondisi tertentu memiliki kebutuhan yang “memaksanya” untuk berpikir.<sup>32</sup>

Sifat berpikir tergantung pada konteks kebutuhan yang dinamis dan variatif. Terkecuali pada konteks pengondisian tertentu seperti belajar di kelas, laboratorium, dan lapangan; atau sekelompok orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan bersama, maka sifat berpikirnya cenderung sama. Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara ilmiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya.

Kritis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sifat tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, tajam terhadap penganalisaan.<sup>33</sup> Kritis sebagaimana digunakan dalam ungkapan berpikir kritis, berkonotasi pentingnya atau sentralitas dari pemikiran yang mengarah pada pertanyaan isu atau masalah yang memprihatinkan. Kritis dalam konteks ini tidak berarti penolakan atau negatif. Ada yang positif dan berguna, misalnya merumuskan solusi yang terbaik untuk masalah pribadi yang kompleks, berunding dengan kelompok tentang tindakan apa yang harus diambil, atau menganalisis asumsi dan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.

<sup>33</sup>Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hlm. 872

kualitas metode yang digunakan secara ilmiah dalam menguji suatu hipotesis.<sup>34</sup>

Berpikir kritis dapat terjadi kapan saja, seperti salah satu hakim memutuskan atau memecahkan masalah. Pada umumnya, setiap saat seseorang harus mencari tahu apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan, dan melakukannya dengan cara yang wajar dan reflektif. Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan bisa dilakukan dengan kritis atau tidak kritis. Berpikir kritis sangat penting untuk menjadi pembaca dan penulis dalam pemahaman substantif. Hal itu disajikan mulai dari yang paling umum sampai khusus. Oleh karena itu, berpikir kritis merupakan cara mengambil keputusan dalam kehidupan.<sup>35</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut:

- a. McPeck mendefinisikan berpikir kritis sebagai ketepatan penggunaan skeptis reflektif dari suatu masalah, yang dipertimbangkan sebagai wilayah permasalahan sesuai dengan disiplin materi.<sup>36</sup>
- b. Edgen dan Kauchak, “Berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti.”<sup>37</sup>
- c. Fisher, definisi dari berpikir kritis adalah “Interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”.<sup>38</sup> Ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses aktif, karena ia melibatkan tanya jawab dan berpikir tentang pemikiran diri sendiri.
- d. Santrock, pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, dan melibatkan evaluasi bukti.<sup>39</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>37</sup>Eggen, *et. al.*, *Strategi dan Model Pembelajaran – Mengajarkan Konten Keterampilan Berpikir*. Indeks, Jakarta, 2012, hlm. 120.

<sup>38</sup>Alex Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, Erlangga, Jakarta, 2008, hlm. 10.

<sup>39</sup>Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 359.

- e. Cece Wijaya juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.<sup>40</sup>

Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>41</sup>

Hampir setiap siswa memiliki kemampuan atau ketrampilan berpikir. Kemampuan berpikir akan mengarahkan pada pola bertindak setiap individunya dalam praktek di lingkungan masyarakat kelak. Kemampuan seseorang untuk berhasil dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Ada banyak jenis kemampuan berpikir, salah satu diantaranya yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan ketrampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan interpretasi logis. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang pemikir kritis akan menggunakan akal pikirannya untuk menelaah sesuatu dengan hati-hati.

Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa akan dapat menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, mengklasifikasi dan membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji serta mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Selain itu, siswa juga mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan serta menyelesaikan masalah. Seseorang yang mampu berpikir kritis akan dapat

---

<sup>40</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 72.

<sup>41</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 87.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tepat, mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan, mampu secara kreatif dan efisien memilah-milah informasi sehingga sampai pada kesimpulan dan keputusan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ini ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya:<sup>42</sup>

“1) Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan; 2) Pandai mendeteksi permasalahan; 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan; 4) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat; 5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi; 6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis; 7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data; 8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; 9) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak; 10) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data; ...”

Jadi, kemampuan berpikir kritis adalah kecakapan atau kemampuan siswa dalam menggunakan akalinya untuk memutuskan dan menganalisa sesuatu secara mendalam. Menggunakan kemampuan berpikir kritis yang kuat memungkinkan seseorang mampu mengevaluasi argumen. Ketika seseorang meningkatkan keterampilan berpikir kritis, maka dapat meningkatkan cairan kecerdasan yang membantu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir mendalam. Hasil berpikir kritis tersebut dapat berupa ide, gagasan, penemuan dan pemecahan masalah, keputusan, serta selanjutnya dapat dikonkretisasi ke arah perwujudan, baik berupa tindakan, untuk mencapai tujuan keilmuan tertentu.

---

<sup>42</sup>Cece Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 72-73.



## 5. Mata Pelajaran Fiqih dan Ruang Lingkupnya

### a) Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Fiqih sebagai nama mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan lain sebagainya.

Fiqih merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Fiqih. Pembelajaran Fiqih sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya yang menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Kementerian Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama.

Fiqih artinya paham, menurut Ahmad Rofiq yang dikutip oleh Ahmad Falah, pengertian Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis atau *amaliah* yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>43</sup> Oleh karena itu, Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan Fiqih.

Menurut Ahmad Syafi'i Karim, yang dikutipnya dari Ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya yang berjudul Sulam:

الْفَقْهُ لُغَةً الْفَهْمُ، فَقِهُتُ كَلَامًا مَكَ أَي فِهْمْتُ

---

<sup>43</sup>Ahmad Falah, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs. MA, STAIN Kudus*, 2009, hlm. 2.

Artinya : “*Fiqh menurut bahasa adalah faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku*”.

Sedangkan menurut istilah adalah

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ

Artinya : “*Mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara jalannya Ijtihad*”<sup>44</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan kepehaman dalam hukum syari’at yang harus dipahami secara mendalam yang diperoleh dari hukum Islam.

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umumnya yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>45</sup> Fiqih dikategorikan sebagai *ilmu al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Mun’im A. Sirry menjelaskan bahwa Fiqih berasal bahasa Arab *al-fiqh* berarti pemahaman atau pengertian. Dalam banyak tempat, Al-Quran menggunakan kata *fiqh* dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman. Ekspresi Al-Quran *Liyatafaqquhu fi al-din* (untuk memahami masalah agama) memperlihatkan bahwa pada masa hidup Nabi saw. Istilah Fiqih belum digunakan untuk pengertian hukum secara khusus, tetapi punya pengertian luas yang mencakup semua dimensi agama seperti teologi, politik, ekonomi dan hukum. Fiqih

---

<sup>44</sup>Ahmad Syafi’I Karim, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, cet.2, 2001, hlm. 18-19.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>46</sup>Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, Raja Gama Media, Yogyakarta, 2001, hlm. 17.

dipahami sebagai ilmu tentang agama yang akan mengantarkan manusia pada kebaikan dan kemuliaan.<sup>47</sup>

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

#### **b) Objek dan Ruang Lingkup Fiqih**

Objek yang dibahas oleh Fiqih adalah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam.

Ruang lingkup Fiqih adalah:

- (1) Menurut Ali al-Thantawi yang dikutip oleh Ahmad Syafi'i Karim, ruang ilmu Fiqih meliputi ibadah, mu'amalah, munakahat, dan uqudiyyah.<sup>48</sup>
- (2) Menurut madzhab ulama' Hanafi, ruang lingkup Fiqih adlaah mu'amalah dan uqubah.<sup>49</sup>
- (3) Menurut madzhab ulama' Maliki, rung lingkup Fiqih adalah ibadah, jual beli, nikah, dan peradilan.<sup>50</sup>
- (4) Menurut madzhab ulama' Syafi'i, rung lingkup Fiqih adalah ibadah, mu'amalah, nikah, jinayah, dan al-mukhasamat.<sup>51</sup>
- (5) Menurut madzhab ulama' Hambali, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, mu'amalah, munakahat, jinayah, qadha danal-mukhasamat.<sup>52</sup>

---

<sup>47</sup>Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam*, Risalah Gusti, Surabaya, 1995, hal. 10

<sup>48</sup>A. Syafi'i Karim, *Op. Cit.*, hlm. 32.

<sup>49</sup>Abdul Wahab Ibrahim dan Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, Dian Utama, Semarang, 1993, hlm. 12.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

**c) Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat.<sup>53</sup>

- (1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- (2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- (3) Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan mu'amalat.

Jelasnya adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena ketentuan Fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan.

**d) Fungsi Ilmu Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:<sup>54</sup>

- (1) Membentuk siswa yang disiplin dan bertanggungjawab
- (2) Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional
- (3) Memberi figur dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari
- (4) Mengubah keadaan semula dan untuk menjadi keadaan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- (5) Mengetahui hukum-hukum syara' atau hukum Islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat bakhil atau halal
- (6) Timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- (7) Dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah SWT.

---

<sup>53</sup>A. Syafi'i Karim, *Op. Cit.*, hlm. 53.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 13.



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran tentang kajian terdahulu, ada beberapa penelitian yang membahas tentang model CIRC, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul penerapan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember tahun 2013-2014 ini adalah karya Eka Risti Pratiwi. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan keterampilan memahami isi wacana siswa kelas V SDN Pancakarya 01 dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pancakarya 01 dengan menggunakan metode CIRC. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 01 Pancakarya Ajung Jember dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 siswa dan siswa perempuan sebanyak 24 siswa. Data yang dikumpulkan berupa analisis hasil belajar membaca pemahaman pada siklus I dan II. Peningkatan hasil belajar dalam membaca pemahaman berdasarkan analisis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus menunjukkan bahwa siklus I secara keseluruhan didapat persentase ketuntasan sebesar 64.3% naik sebanyak 23.8% dari prasiklus. Kemudian dari siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 76.2% naik sebanyak 11.9% dibanding dengan siklus I. Hal ini membuktikan bahwa metode CIRC ini berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif siswa.<sup>55</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizzah dari Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Kudus, berjudul pengaruh metode Pembelajaran

---

<sup>55</sup>Eka Rista Pratiwi, Skripsi, *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2013-2014*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jember, 2014.

Dalam [http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2709/Eka%20Rista%20Pratiwi%20-%20090210204061\\_1.pdf?sequence=1](http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2709/Eka%20Rista%20Pratiwi%20-%20090210204061_1.pdf?sequence=1), yang diakses pada tanggal 2 Desember 2015 pukul 20.15 WIB

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 02 Bulak Baru Kedung Jepara, memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat berpengaruh sekali terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Bulak Baru Kedung Jepara.<sup>56</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syeful Anwar dari Fakultas Tarbiyyah Institut Agama Negeri Walisongo Semarang, berjudul Penerapan Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D Semester Genap di SMP Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Segiempat. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan segiempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar kelas VII D semester genap di SMP Negeri 18 Semarang tahun pelajaran 2007/2008 dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan segiempat yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC meningkat. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Nur Faizzah, Skripsi, *Pengaruh ,Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 02 Bulak Baru Kedung Jepara*, Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Kudus, Kudus, 2013.

<sup>57</sup>Syeful Anwar, Skripsi, *Penerapan Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D*

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam hal membaca dan memahami isi wacana. Penelitian ini dilakukan juga menggunakan model pembelajaran yang sama. Hanya saja pada mata pelajaran dan tujuan yang berbeda. Jika ketiga penelitian diatas tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian-penelitian yang sebelumnya model ini banyak digunakan pada mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, akan tetapi pada penelitian ini model CIRC diterapkan pada mata pelajaran Fiqih.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam mengimplementasikan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) guru harus memperhatikan tahapan-tahapannya. Tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan. *Pertama*, Pengenalan Konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan konsep pembelajaran yang akan disampaikan. *Kedua*, Eksplorasi dan Aplikasi. Fase ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang siswa alami. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga siswa akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. *Ketiga*, Publikasi. Fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan mereka serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritikan.

Ketiga tahapan diatas, tidak hanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, akan tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Karena pada ketiga tahapan tersebut, terdapat aktifitas membaca, menulis,

---

*Semester Genap di SMP Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Segiempat*, Fakultas Tarbiyyah Institut Agama Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2008.

dan berbicara. Sehingga, siswa akan lebih mampu mengolah kata, menganalisis, dan mengkritisi setiap pembahasan yang diberikan oleh guru.

Adapun kerangka berpikir di atas digambarkan dalam bentuk kerangka penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

